

BAB VII

REFLEKSI PERANCANGAN

Banyak hal yang saya pelajari dari tahap awal proses perancangan sampai tahap akhir proses perancangan pada Tugas Akhir ini. Dimulai dari *programming* yang telah dikerjakan pada semester 7 dimana mahasiswa diberikan pilihan proyek oleh dosen lalu mahasiswa belajar untuk mengkaji proyeknya masing-masing, menganalisis lahan yang telah ditentukan, menganalisis perilaku calon pengguna pada proyek bangunan, dan juga menganalisis ruangan yang dibutuhkan dari preseden yang telah dicari. Pada proses perancangan di semester 8 ini, mahasiswa mengkaji lebih dalam lagi proyek yang akan dirancang dimulai dari mempelajari tipologi bangunan, menentukan juga mempelajari konsep apa yang akan dipakai pada bangunan juga pada tapak, menyusun program ruangan berdasarkan analisis yang telah dilakukan juga standar kebutuhan ruangan, mempelajari peletakan bangunan serta ruang luar dengan mempertimbangkan kontur eksisting, dan juga mempelajari berbagai *software* baru untuk mendukung proses pengerjaan perancangan.

Tidak adanya kakak tingkat membuat mahasiswa tidak memiliki rujukan dalam pengerjaan Tugas Akhir sehingga mahasiswa mencari referensi sendiri dari membaca jurnal juga tugas akhir perguruan tinggi lain, berdiskusi dengan teman seproyek dan juga dengan pembimbing. Pembimbing memberikan banyak masukan dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini dan juga memberikan banyak pengetahuan baru yang mendukung proses perancangan mahasiswa untuk menjadi lebih baik. Berdiskusi dengan teman seproyek dan pembimbing membuat mahasiswa belajar untuk mengeluarkan pendapat yang nantinya disatukan dengan pendapat lain terkait proyek seperti kondisi lahan dan juga persepsi masing-masing mahasiswa terhadap proyek sehingga membuat proses pengerjaan lebih mudah dan terarah.

Pengerjaan Tugas Akhir ini dikerjakan pada situasi pandemi sehingga mahasiswa harus beradaptasi dengan proses pengerjaannya yang dilakukan secara daring.

Untuk bimbingan dan juga sidang dilakukan secara *online* menggunakan media tertentu sehingga tidak menghambat perkembangan mahasiswa dalam proses pengerjaan perancangan. Pengerjaan Tugas Akhir yang dilakukan secara daring tidaklah mudah dikarenakan mahasiswa harus mengatur jadwal sendiri untuk bekerja di rumah, kondisi jaringan yang terkadang kurang baik, juga komunikasi yang terbatas. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk terus mengerjakan Tugas Akhir hingga sampai pada tahap final.